

PEMANFAATAN TI (TEKNOLOGI INFORMASI) DAN AI (ARTIFICIAL INTELLIGENCE) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS AKADEMIK MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA DI ERA PENDIDIKAN DIGITAL

Nyoman Yulio Kardona^{1*}, Ida Bagus Made Wisnu Parta², Yohanis Umbu Pingge³

^{1,2,3}Universitas Dwijendra, Jl. Kamboja No.17, Dangin Puri Kangin,
Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali, 80233

*Alamat e-mail penulis koresponden: nyoman.yulio.k@gmail.com

Abstrak

Transformasi digital dalam dunia pendidikan telah mendorong pemanfaatan TI (Teknologi Informasi) dan AI (*Artificial Intelligence*) sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Salah satu keterampilan yang memerlukan dukungan teknologi adalah keterampilan menulis akademik mahasiswa, khususnya pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Artikel ini bertujuan menganalisis peran TI dan AI dalam meningkatkan keterampilan menulis akademik mahasiswa, mengidentifikasi manfaat dan tantangan implementasinya, serta merumuskan strategi pemanfaatan AI yang bertanggung jawab dalam pembelajaran. Penelitian menggunakan metode kajian pustaka (*literature review*) dengan menelaah berbagai artikel ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang diterbitkan dalam kurun waktu 2020–2026. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui proses identifikasi, klasifikasi, sintesis, dan interpretasi terhadap berbagai temuan penelitian sebelumnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan TI dan AI mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menemukan referensi ilmiah, menyusun kerangka tulisan, memperbaiki struktur kalimat, meningkatkan koherensi paragraf, mengoptimalkan tata bahasa, serta mempercepat proses revisi naskah akademik. Berbagai aplikasi berbasis AI juga berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi proses belajar, mendorong pembelajaran mandiri, dan memperkuat literasi digital mahasiswa. Namun demikian, penggunaan AI juga menghadirkan tantangan berupa potensi plagiarisme, ketergantungan terhadap teknologi, penurunan kemampuan berpikir kritis, serta persoalan etika akademik. Oleh karena itu, implementasi AI dalam pembelajaran menulis akademik perlu diarahkan sebagai mitra belajar (*learning partner*) yang mendukung proses berpikir mahasiswa, bukan sebagai pengganti kemampuan intelektual. Dosen memiliki peran strategis dalam membangun budaya penggunaan AI yang etis, kritis, dan bertanggung jawab sehingga teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di era pendidikan digital.

Kata kunci: AI (*Artificial Intelligence*), TI (Teknologi Informasi), menulis akademik, Pendidikan Bahasa Indonesia, literasi digital.

Abstract

Digital transformation in education has driven the integration of Information Technology (IT) and Artificial Intelligence (AI) into the learning processes of higher education institutions. One area requiring technological support is the

development of students' academic writing skills, particularly within Indonesian Language Education study programs. This article aims to analyze the roles of IT and AI in enhancing students' academic writing skills, identify the benefits and challenges of their implementation, and formulate strategies for the responsible use of AI in learning. The study employs a literature review methodology, examining various scholarly articles, books, research reports, and policy documents published between 2020 and 2026. A descriptive-qualitative analysis was conducted through the identification, classification, synthesis, and interpretation of findings from prior research. The results indicate that the use of IT and AI can improve students' abilities to locate scholarly references, outline written work, refine sentence structures, enhance paragraph coherence, optimize grammar, and accelerate the academic manuscript revision process. AI-based applications also contribute to increased learning efficiency, the promotion of independent learning, and the strengthening of students' digital literacy. However, the use of AI presents challenges, including the potential for plagiarism, technological dependency, a decline in critical thinking skills, and academic ethics concerns. Therefore, the implementation of AI in academic writing instruction should position the technology as a "learning partner" that supports students' thought processes rather than a substitute for intellectual capability. Lecturers play a strategic role in fostering a culture of ethical, critical, and responsible AI usage, ensuring that technology is optimally utilized to enhance the quality of Indonesian language education in the digital era.

Keywords: AI (Artificial Intelligence), IT (Information Technology), academic writing, Indonesian Language Education, digital literacy.

PENDAHULUAN

Perkembangan TI (Teknologi Informasi) dan AI (*Artificial Intelligence*) telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Digitalisasi pembelajaran tidak lagi terbatas pada penggunaan perangkat komputer atau internet sebagai media penyampaian materi, tetapi telah berkembang menuju pemanfaatan sistem cerdas yang mampu mendukung proses belajar secara lebih personal, adaptif, dan interaktif. Perguruan tinggi sebagai lembaga penghasil sumber daya manusia dituntut untuk mampu mengintegrasikan perkembangan teknologi tersebut ke dalam proses pembelajaran agar lulusan memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan calon pendidik yang tidak hanya menguasai kompetensi kebahasaan dan kesastraan, tetapi juga memiliki kemampuan literasi digital serta mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Salah satu kompetensi yang menjadi indikator utama keberhasilan mahasiswa adalah keterampilan menulis

akademik. Kemampuan ini mencakup keterampilan menyusun karya ilmiah, artikel jurnal, proposal penelitian, laporan akademik, hingga skripsi yang memerlukan penguasaan aspek kebahasaan, metodologi ilmiah, kemampuan berpikir kritis, serta integritas akademik. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis akademik mahasiswa masih menghadapi berbagai kendala. Mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam menentukan topik penelitian, merumuskan masalah, menyusun kerangka tulisan, mengembangkan argumentasi yang logis, menggunakan bahasa ilmiah secara efektif, serta mengelola sitasi dan referensi sesuai standar akademik. Selain itu, rendahnya budaya membaca dan literasi informasi turut memengaruhi kualitas tulisan ilmiah yang dihasilkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis akademik memerlukan inovasi pembelajaran yang mampu menjawab tantangan perkembangan teknologi sekaligus kebutuhan mahasiswa.

Perkembangan AI generatif menghadirkan berbagai aplikasi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis akademik, seperti ChatGPT, Grammarly, Google Gemini, Microsoft Copilot, QuillBot, Elicit, Scite, dan Connected Papers. Berbagai teknologi tersebut mampu membantu mahasiswa dalam mencari referensi ilmiah, menghasilkan ide tulisan, memperbaiki struktur kalimat, mengevaluasi tata bahasa, memberikan umpan balik terhadap kualitas tulisan, hingga membantu proses penyuntingan naskah. Apabila dimanfaatkan secara tepat, AI berpotensi menjadi mitra belajar yang mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan kualitas hasil tulisan mahasiswa.

Di sisi lain, pemanfaatan AI juga memunculkan berbagai persoalan yang perlu mendapat perhatian. Kemudahan memperoleh teks secara instan berpotensi menimbulkan ketergantungan terhadap teknologi, menurunkan kemampuan berpikir kritis, mengurangi kreativitas, serta meningkatkan risiko pelanggaran etika akademik, seperti plagiarisme dan penyalahgunaan karya berbasis AI. Oleh karena itu, penggunaan AI dalam pembelajaran tidak dapat diposisikan sebagai pengganti proses berpikir mahasiswa, melainkan sebagai alat bantu yang memperkuat kemampuan akademik melalui pendampingan dosen dan penerapan kebijakan akademik yang jelas.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan AI memberikan dampak positif terhadap pembelajaran menulis akademik. Zawacki-Richter dkk.

(2021) melalui tinjauan sistematis mengenai penerapan AI di pendidikan tinggi menyimpulkan bahwa AI berpotensi meningkatkan personalisasi pembelajaran, kualitas umpan balik, serta efisiensi proses belajar, meskipun implementasinya masih memerlukan kesiapan pedagogis dan kompetensi digital dosen. Selanjutnya, Kasneci dkk. (2023) menjelaskan bahwa kemunculan ChatGPT membuka peluang baru dalam pengembangan pembelajaran, termasuk pada aktivitas membaca, menulis, pemecahan masalah, dan pemberian umpan balik. Namun, mereka juga menekankan pentingnya menjaga integritas akademik dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa agar AI tidak digunakan sebagai pengganti proses berpikir. Lo (2023) melalui kajian literatur mengenai dampak ChatGPT terhadap pendidikan menemukan bahwa AI mampu meningkatkan produktivitas mahasiswa dalam menyusun tulisan akademik, mempercepat proses revisi, serta membantu penyusunan ide secara sistematis. Temuan serupa dikemukakan oleh Shadiev, Wang, dan Huang (2023) yang menyatakan bahwa AI mendukung pembelajaran bahasa melalui pemberian umpan balik otomatis, peningkatan kemampuan menulis, dan personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan individu mahasiswa. Wahyuningsih (2024) melaporkan bahwa mahasiswa menggunakan ChatGPT, Grammarly, QuillBot, Google Translate, Mendeley, dan Zotero sebagai perangkat pendukung dalam penyusunan karya ilmiah, terutama untuk penyuntingan bahasa, pengembangan ide, dan pengelolaan referensi. Sementara itu, Muafi dkk. (2025) menemukan bahwa keberhasilan pemanfaatan AI dalam meningkatkan kemampuan menulis akademik dipengaruhi oleh tingkat literasi AI, kemampuan berpikir kritis, dan pendampingan dosen selama proses pembelajaran. Penelitian tersebut menegaskan bahwa AI akan memberikan manfaat optimal apabila digunakan secara kolaboratif bersama kemampuan analitis mahasiswa, bukan sebagai penghasil teks secara otomatis.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya masih berfokus pada efektivitas aplikasi AI tertentu, persepsi mahasiswa terhadap penggunaan AI, atau kajian umum mengenai AI dalam pendidikan tinggi. Kajian yang mengintegrasikan pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) secara komprehensif dengan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai ekosistem pembelajaran menulis akademik, khususnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang menganalisis hubungan antara literasi digital,

literasi AI, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan menulis akademik dalam satu kerangka konseptual yang utuh.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi TI dan AI dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas proses belajar apabila diimplementasikan secara terencana. Teknologi memungkinkan pembelajaran menjadi lebih fleksibel, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, pemanfaatan AI tidak hanya mendukung peningkatan kualitas tulisan akademik, tetapi juga memperkuat literasi digital, kemampuan evaluatif, keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), serta kesiapan mahasiswa menghadapi transformasi pendidikan digital.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan TI (Teknologi Informasi) dan AI (*Artificial Intelligence*) dalam meningkatkan keterampilan menulis akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di era pendidikan digital. Selain mengidentifikasi berbagai manfaat yang ditawarkan teknologi, artikel ini juga membahas tantangan implementasi AI, aspek etika akademik, serta strategi pemanfaatan AI yang bertanggung jawab sebagai bagian dari inovasi pembelajaran di perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka (*literature review*). Kajian pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, menganalisis, serta mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pemanfaatan TI (Teknologi Informasi) dan AI (*Artificial Intelligence*) dalam meningkatkan keterampilan menulis akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di era pendidikan digital. Melalui kajian pustaka, peneliti tidak hanya mendeskripsikan hasil penelitian terdahulu, tetapi juga melakukan sintesis terhadap berbagai konsep, teori, dan temuan empiris untuk menghasilkan perspektif baru mengenai strategi implementasi AI yang efektif, etis, dan bertanggung jawab dalam pembelajaran menulis akademik.

Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber data meliputi artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi, prosiding seminar nasional maupun internasional, buku ilmiah yang membahas Teknologi Informasi, *Artificial Intelligence*, pembelajaran Bahasa Indonesia, literasi digital, dan keterampilan menulis akademik, dokumen kebijakan dan laporan resmi lembaga pendidikan, seperti UNESCO, OECD, dan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, publikasi ilmiah yang membahas implementasi AI generatif dalam pendidikan tinggi. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi tahun 2020–2026 agar pembahasan mencerminkan perkembangan terbaru mengenai pemanfaatan AI dalam dunia pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa perkembangan TI (Teknologi Informasi) dan AI (*Artificial Intelligence*) telah mengubah proses penulisan akademik mahasiswa secara signifikan. Berbagai aplikasi berbasis AI, seperti ChatGPT, Grammarly, QuillBot, DeepL Write, Gemi, Minicrosoft Copilot, Mendeley, dan Zotero, dimanfaatkan untuk membantu mahasiswa pada berbagai tahapan penulisan, mulai dari pencarian ide, penyusunan kerangka tulisan, pengembangan paragraf, penyuntingan bahasa, hingga pengelolaan referensi. Penggunaan teknologi tersebut tidak hanya meningkatkan efisiensi proses penulisan, tetapi juga membantu mahasiswa menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur dan koheren. Kajian sistematis oleh Shabir (2025) yang menelaah 102 penelitian menemukan bahwa AI secara konsisten meningkatkan kualitas aspek awal tulisan (*surface-level writing*), seperti tata bahasa, kohesi, kelancaran, dan kejelasan bahasa. Selain itu, AI berfungsi sebagai alat umpan balik formatif yang memungkinkan mahasiswa melakukan revisi secara mandiri sebelum memperoleh masukan dari dosen. Temuan tersebut sejalan dengan Zawacki-Richter dkk. (2021) yang menyatakan bahwa penerapan AI di pendidikan tinggi mampu meningkatkan personalisasi pembelajaran, kualitas umpan balik, dan efektivitas proses belajar. Demikian pula, Lo (2023) menjelaskan bahwa AI generatif mempercepat proses penulisan melalui dukungan terhadap penyusunan ide, revisi bahasa, dan organisasi tulisan.

Berdasarkan sintesis berbagai penelitian, pemanfaatan TI dan AI memberikan dampak positif terhadap beberapa indikator keterampilan menulis akademik mahasiswa, meliputi kemampuan mengembangkan ide secara sistematis, organisasi tulisan yang lebih logis, peningkatan koherensi dan kohesi antarkalimat, ketepatan tata bahasa dan ejaan, penggunaan kosakata akademik yang lebih baik, peningkatan kualitas sitasi dan daftar pustaka, efisiensi dalam proses revisi tulisan. AI memungkinkan mahasiswa memperoleh umpan balik secara cepat (*instant feedback*), sehingga proses revisi dapat dilakukan secara berulang. Pendekatan ini mendukung pembelajaran yang bersifat reflektif dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa mahasiswa menjadi lebih percaya diri dalam menyusun karya ilmiah karena memperoleh dukungan selama proses menulis, bukan hanya pada hasil akhir. Selain meningkatkan kualitas tulisan, AI juga membantu mengurangi kebuntuan ide. Fitur penyusunan kerangka tulisan memungkinkan mahasiswa mengembangkan gagasan awal dengan lebih mudah. Namun demikian, literatur menegaskan bahwa AI sebaiknya dimanfaatkan sebagai pendamping proses berpikir, bukan sebagai penghasil isi tulisan secara otomatis.

Keberhasilan pemanfaatan AI sangat dipengaruhi oleh kemampuan literasi digital dan literasi AI mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pemahaman mengenai cara kerja AI, keterbatasannya, serta prinsip evaluasi informasi cenderung menggunakan AI secara lebih kritis dibandingkan mahasiswa yang hanya mengandalkan keluaran AI tanpa melakukan verifikasi. Literasi AI mencakup kemampuan menyusun prompt yang efektif, mengevaluasi keakuratan informasi, melakukan validasi terhadap referensi ilmiah, memahami bias algoritma, serta menjaga etika akademik. Oleh karena itu, pengembangan literasi AI perlu menjadi bagian dari kurikulum pendidikan tinggi agar mahasiswa tidak hanya mampu menggunakan AI, tetapi juga mampu mengkritisi hasil yang dihasilkan AI. Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia, literasi AI juga berkaitan dengan kemampuan mempertahankan kualitas argumentasi, kreativitas, dan penggunaan bahasa Indonesia akademik yang baik. AI dapat membantu memperbaiki struktur bahasa, tetapi kualitas analisis, sintesis, dan argumentasi ilmiah tetap ditentukan oleh kemampuan intelektual penulis.

Meskipun memberikan berbagai manfaat, hasil sintesis menunjukkan sejumlah tantangan penting. Pertama, ketergantungan yang berlebihan terhadap AI dapat mengurangi keterlibatan kognitif mahasiswa dalam proses berpikir dan menulis. Ketika AI digunakan untuk menghasilkan keseluruhan isi tulisan tanpa proses refleksi, mahasiswa berisiko mengalami penurunan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menyusun argumen ilmiah. Kedua, AI masih dapat menghasilkan informasi yang keliru, termasuk referensi yang tidak ada atau tidak sesuai dengan isi pembahasan. Oleh karena itu, seluruh informasi yang dihasilkan AI harus diverifikasi menggunakan sumber ilmiah yang kredibel sebelum digunakan dalam karya akademik. Ketiga, persoalan integritas akademik menjadi perhatian utama. Penggunaan AI tanpa pengungkapan yang jelas dapat menimbulkan pelanggaran etika, terutama jika mahasiswa menyerahkan teks yang sepenuhnya dihasilkan AI sebagai karya asli. Selain itu, banyak perguruan tinggi mulai mengalihkan fokus dari penggunaan perangkat pendeteksi AI menuju perancangan asesmen yang mendorong proses berpikir, dokumentasi revisi, dan transparansi penggunaan AI.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi TI dan AI dalam pembelajaran menulis akademik perlu dilakukan melalui pendekatan pedagogis yang terarah. AI hendaknya dimanfaatkan sebagai mitra belajar bukan sebagai pengganti penulis. Dosen berperan membimbing mahasiswa dalam menggunakan AI secara etis, melakukan verifikasi terhadap informasi yang diperoleh, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Model pembelajaran yang direkomendasikan meliputi tahapan: (1) eksplorasi ide secara mandiri, (2) penggunaan AI untuk memperoleh umpan balik terhadap organisasi dan bahasa, (3) verifikasi fakta dan referensi menggunakan sumber ilmiah primer, (4) revisi berdasarkan hasil evaluasi, dan (5) refleksi terhadap proses penulisan. Pendekatan tersebut menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pengembangan kompetensi akademik mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil kajian memperlihatkan bahwa TI dan AI mampu meningkatkan efisiensi, kualitas bahasa, organisasi tulisan, serta motivasi mahasiswa dalam menulis akademik. Namun, manfaat tersebut hanya dapat dicapai apabila disertai literasi digital, literasi AI, integritas akademik, dan pendampingan pedagogis yang memadai. Dengan demikian, keberhasilan pemanfaatan AI dalam pembelajaran

tidak ditentukan oleh kecanggihan teknologi semata, melainkan oleh kemampuan dosen dan mahasiswa dalam mengintegrasikan teknologi secara kritis, etis, dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Perkembangan TI (Teknologi Informasi) dan AI (*Artificial Intelligence*) telah menghadirkan paradigma baru dalam pembelajaran menulis akademik di perguruan tinggi. Berdasarkan hasil kajian literatur, pemanfaatan berbagai teknologi digital dan aplikasi berbasis AI, seperti ChatGPT, Grammarly, QuillBot, Gemini, Microsoft Copilot, Mendeley, dan Zotero, terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan menulis akademik mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia. Teknologi tersebut membantu mahasiswa pada setiap tahapan proses menulis, mulai dari eksplorasi ide, penyusunan kerangka, pengembangan argumentasi, penyuntingan bahasa, hingga pengelolaan sitasi dan referensi. Pemanfaatan AI juga meningkatkan efisiensi proses penulisan, mempercepat revisi, serta mendukung pembelajaran yang lebih personal melalui pemberian umpan balik secara cepat dan adaptif.

Namun demikian, manfaat tersebut tidak terlepas dari berbagai tantangan yang perlu diantisipasi. Ketergantungan yang berlebihan terhadap AI berpotensi mengurangi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah. Selain itu, risiko munculnya informasi yang tidak akurat (*AI hallucination*), bias algoritma, serta pelanggaran integritas akademik menuntut mahasiswa untuk selalu melakukan verifikasi terhadap setiap informasi yang dihasilkan AI menggunakan sumber ilmiah yang kredibel. Oleh karena itu, AI tidak dapat diposisikan sebagai pengganti kemampuan intelektual penulis, melainkan sebagai alat bantu yang mendukung proses berpikir, refleksi, dan penyempurnaan tulisan.

Kajian ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi TI dan AI dalam pembelajaran menulis akademik dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu literasi digital, literasi AI, dan pendampingan pedagogis dari dosen. Mahasiswa yang memiliki kemampuan mengevaluasi keluaran AI secara kritis dan memahami etika penggunaannya cenderung memperoleh manfaat yang lebih optimal dibandingkan mahasiswa yang menggunakan AI secara pasif. Dengan demikian, pengembangan

kurikulum Pendidikan Bahasa Indonesia perlu mengintegrasikan pembelajaran literasi digital, literasi AI, etika akademik, serta keterampilan berpikir kritis agar pemanfaatan teknologi benar-benar mendukung pencapaian kompetensi akademik. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa integrasi TI (Teknologi Informasi) dan AI (*Artificial Intelligence*) merupakan salah satu strategi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis akademik di era pendidikan digital. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi dosen untuk merancang pembelajaran yang memanfaatkan AI secara terarah, misalnya melalui kegiatan brainstorming, penyusunan kerangka tulisan, pemberian umpan balik formatif, dan refleksi proses penulisan, dengan tetap menempatkan mahasiswa sebagai subjek utama dalam membangun pengetahuan. Pendekatan tersebut memungkinkan terciptanya keseimbangan antara pemanfaatan teknologi, penguatan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan integritas akademik.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan kajian pustaka (*literature review*), sehingga temuan yang diperoleh bergantung pada karakteristik, kualitas, dan cakupan artikel yang dianalisis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi empiris melalui pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau *mixed methods* guna menguji secara langsung pengaruh pemanfaatan TI dan AI terhadap keterampilan menulis akademik mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia. Penelitian mendatang juga dapat mengembangkan model pembelajaran berbasis AI yang terintegrasi dengan literasi digital, asesmen autentik, dan etika penggunaan AI sehingga mampu menghasilkan lulusan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai akademik dan kemanusiaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Chen, L., Chen, P., & Lin, Z. (2020). Artificial intelligence in education: A review. *IEEE Access*, 8, 75264–75278.
- Hidayatullah, M. H., Suryati, N., & Cahyono, B. Y. (2025). A systematic literature review of artificial intelligence in academic writing: Challenges and opportunities. *Journal of Research on English and Language Learning*.
- Kasneci, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, 103, 102274.

- Lo, C. K. (2023). What is the impact of ChatGPT on education? A rapid review of the literature. *Education Sciences*, 13(4), 410.
- Lowelfit, M., & Ihsan, M. T. (2026). The impact of artificial intelligence assisted academic writing tools on graduate students' academic writing quality: Challenges and opportunities. *Horizon: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Sastra*.
- Shabir, A. (2025). Generative AI Writing Tools and Academic Writing in Higher Education: A Systematic Review of Empirical and Review Studies. *Information Technology Education Journal*.
- Shadiev, R., Wang, X., & Huang, Y. M. (2023). Artificial intelligence for language learning and teaching: A systematic literature review. *Education and Information Technologies*, 28(9), 11489–11528.
- Tanjung, D. S. S. E. (2026). Integrating AI Writing Tools in Higher Education: A Systematic Review of the Impact on Academic Practice. *Journal of English as a Foreign Language Education*.
- Williamson, B., & Eynon, R. (2023). Historical threads, missing links, and future directions for AI in education. *Learning, Media and Technology*, 48(2), 223–235.
- Yan, L., & Wang, S. (2024). AI literacy in higher education: Conceptualization, assessment, and pedagogical implications. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 5, 100167.
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2021). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education: Where are the educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(39).